

**ANALISIS KONSEP MEJA MAKAN UNTUK MENGHADIRKAN
NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM KELUARGA DI DESA
SALUTAMBUN KABUPATEN MAMASA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**RIRIN WAHYUNI
1020196931**

**Program Studi Pendidikan Agama Kristen
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2023**

**ANALISIS KONSEP MEJA MAKAN UNTUK MENGHADIRKAN
NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM KELUARGA DI DESA
SALUTAMBUN KABUPATEN MAMASA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**RIRIN WAHYUNI
1020196931**

**Program Studi Pendidikan Agama Kristen
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas hikmat dan kebijaksanaan serta pengetahuan yang telah diberikan-Nya. Atas kehendak-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Analisis Konsep Meja Makan untuk Menghadirkan Nilai-nilai Kristiani dalam Keluarga di Desa Salutambun Kabupaten Mamasa*". Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program S-1 di program studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Toraja.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Karena itu atas sumbangan ide dan pemikiran dari pihak-pihak tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak:

1. Pdt. Dr. Joni Tapingku, M.Th., selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Mery Toban, M.Pd.K. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK), Christian Elyeser Randalele, M.Pd.K. selaku Kordinator Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK), dan seluruh tenaga kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK) yang telah memberikan arahan dengan baik kepada penulis serta

membagikan ilmunya dalam memperluas wawasan penulis terhadap dunia pendidikan.

3. Dr. Ismail Banne Ringgi, M.Th. selaku dosen wali dan sekaligus menjadi orang tua penulis di kampus yang selama ini telah mendampingi dan mengarahkan penulis selama menjalankan perkuliahan.
4. Mery Toban, S.Th., M.Pd.K. selaku dosen pembimbing I dan Alfrida Lembang, M.Pd.K. selaku dosen pembimbing II, yang dengan kesabaran telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Dr. Abraham Sere Tanggulangan, M.Si. selaku dosen penguji utama dan Daniel Fajar Panuntun, M.Th. selaku dosen penguji pendamping, yang telah memberikan dedikasi yang membantu penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen dan pegawai IAKN Toraja yang dengan sepenuh hati berbagi ilmu dengan penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
7. Orang tua terkasih, Malino S. Tupa' dan Irmajaya yang selalu mendoakan dan memotivasi serta memberikan nasehat untuk senantiasa kuat dalam menjalani setiap proses yang ada. Terima kasih atas dukungan baik secara

material maupun spiritual hingga penyusunan proposal skripsi ini dapat selesai dengan baik.

8. Saudara terkasih, Jay Robinson terima kasih telah memberikan semangat tanpa henti dan terima kasih telah percaya pada mimpi penulis.
9. Teman seperjuangan kelas E angkatan 2019 terima kasih untuk kebersamaan, pengalaman, kasih sayang, semangat dan doa yang tercipta.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang turut serta memberikan bantuan dan sumbangan pemikiran selama penulis mengikuti perkuliahan.

Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis, penulis yakin masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, agar dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan, serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

Tana Toraja, 21 Juli 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai suatu komunitas menjadi lingkungan pembinaan untuk kehidupan dan suatu wadah yang di dalamnya terdapat nilai-nilai hidup sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Kristen.¹ Orang tersebut melalui tujuan ini, diharapkan untuk dapat hidup bersama dengan anggota keluarga lainnya dalam cinta kasih yang didasarkan pada iman dalam Tuhan Yesus Kristus. Iman tersebut mencakup tindakan nyata yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan diwujudkan melalui sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, yaitu standar yang ditetapkan oleh Allah. Pendidikan Agama Kristen yang pertama dan utama terjadi di keluarga, karena orang tua memainkan peran penting dalam mengasuh anak. Keluarga bukan hanya tempat di mana anak belajar dan tumbuh melalui pendidikan, tetapi juga di mana seluruh anggota keluarga dapat belajar satu sama lain melalui interaksi.² Ketika orang tua memainkan peran pendidikannya terhadap anak-anaknya, mereka juga belajar untuk tumbuh dalam iman melalui tindakan, sikap, dan pengetahuan.³

¹Henry Yanuar Leopold Londong, "Penerapan Nilai Kristiani Dalam Kehidupan Keluarga Kristen 'Studi Kasus Tentang Penerapan Keadilan Sebagai Nilai Dasar Dalam Keluarga Kristen Di Jemaat GPIB Immanuel, Semarang'" (2012), <https://repository.uksw.edu>. 18.

²Daniel Nuharama, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009).57.

³Ibid., 57

Salah satu wadah untuk orang tua melaksanakan tugasnya dalam keluarga adalah melalui kegiatan makan bersama. Dalam masyarakat Salutambun, tradisi percakapan di meja makan merupakan tradisi yang masih dilestarikan oleh sebagian masyarakat yang tinggal di wilayah desa tersebut.⁴ Mereka menghargai dengan baik nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi percakapan di meja makan. Makan bersama bagi mereka merupakan alternatif terbaik untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga. Selain itu penanaman nilai-nilai kristiani pada anak juga akan mudah dilakukan karena dalam melaksanakan kegiatan ini sikap saling terbuka adalah hal yang sangat dibutuhkan. Konsep meja makan yang terdapat dalam masyarakat Salutambun merupakan tradisi yang baik untuk dipertahankan. Tradisi tersebut penting untuk dipertahankan karena dipandang baik oleh masyarakat, untuk keutuhan masyarakat secara rohani walaupun modernisasi telah memberikan banyak pengaruh pada daerah tersebut.

Sejalan dengan tradisi percakapan di meja makan, berkembang juga dalam masyarakat suatu ungkapan yang dalam bahasa daerah masyarakat dikatakan, "*tà` tau mala ma`kada ke mahassanni tau mangande*" yang artinya "kita tidak boleh berbicara apabila sedang dalam keadaan makan". Maksud dari

⁴Ririn Wahyuni, lahir dan besar di Salutambun sehingga hal ini juga merupakan pengalaman sekaligus hasil pengamatan terhadap kehidupan beberapa keluarga yang lain.

ungkapan ini bahwa berbicara dalam keadaan makan dapat menyebabkan orang tercedak bahkan sesak napas. Selain itu hal ini juga dianggap tidak sopan karena makanan dalam mulut bisa saja menyembur keluar. Berbicara dengan keadaan mulut masih terisi dengan nasi pun dapat dianggap bahwa orang tersebut kurang penghargaan terhadap makanan. Dikatakan demikian karena makanan memiliki proses yang panjang sehingga bisa menjadi makanan sebagai sumber tenaga bagi manusia.

Adanya ungkapan-ungkapan tersebut, percakapan di meja makan tentunya tidak disarankan untuk dilakukan. Akan tetapi percakapan di meja makan yang dimaksud di sini adalah percakapan yang dilakukan setelah makanan selesai ditelan dan setelah aktivitas makan bersama itu sendiri. Biasanya keluarga setelah makan bersama tidak langsung meninggalkan meja makan. Mereka menggunakan waktu tersebut untuk berbincang-bincang dengan anggota keluarga. Selain itu sebelum pelaksanaan makan bersama, juga sudah terjadi penanaman nilai-nilai kristiani. Penanaman nilai-nilai ini terjadi dari cara orang tua mengajarkan cara meletakkan sesuatu di atas meja, cara duduk yang sopan di meja makan, dan makan bersama yang wajib dimulai dengan doa. Jadi dari penjelasan di atas, menarik bagi peneliti untuk mengkaji judul “Analisis Konsep Meja Makan untuk Menghadirkan Nilai-Nilai Kristiani dalam Keluarga di Desa Salutambun Kabupaten Mamasa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep meja makan untuk menghadirkan nilai-nilai kristiani dalam keluarga di desa Salutambun kabupaten Mamasa, dan apa saja nilai-nilai Kristiani yang dihadirkan dalam keluarga melalui meja makan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep meja makan untuk menghadirkan nilai-nilai kristiani dalam keluarga di desa Salutambun kabupaten Mamasa, dan mengetahui nilai-nilai Kristiani yang dihadirkan dalam keluarga melalui meja makan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan referensi bagi pihak kampus IAKN Toraja, dalam mata kuliah PAK kontekstual, pendidikan karakter, pembimbing pendidikan agama Kristen, serta PAK anak dan remaja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi masyarakat desa Salutambun, untuk lebih memahami pentingnya konsep meja makan sebagai wadah bagi keluarga menghadirkan nilai-nilai Kristiani.

3. Manfaat Rekomendasi

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat lebih mengkaji pemaknaan terhadap substansi yang ada di meja makan.

E. Sistematika Penulisan

Tulisan ini disusun dengan menggunakan uraian yang disusun secara sistematis, yang dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam penulisan. Adapun sistematika dalam peulisan disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka, menguraikan tentang makna konsep meja makan, konsep meja makan dalam berbagai konteks yaitu konsep meja makan dalam konteks keluarga masyarakat Asia, konsep meja makan dalam konteks Alkitab, konsep meja makan dalam konteks pendidikan, dan menghadirkan nilai

Kristiani dalam keluarga yaitu pengertian nilai Kristiani dalam keluarga, jenis-jenis nilai Kristiani dalam keluarga dan keluarga sebagai wadah untuk menghadirkan nilai-nilai Kristiani .

BAB III Metode penelitian, adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Selanjutnya, memuat gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan penelitian dan analisis, menguraikan deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V Penutup, menguraikan kesimpulan dan saran.